

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, UU RI No. 11 Tahun 2010

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_Tahun2010_Nomor11.pdf.

Anonim, Konservasi Arkeologi, 2015

<http://learnark13.blogspot.com/2015/12/konservasi-arkeologi.html>.

Antariksa. (2009). Makna Budaya Dalam Konservasi Bangunan dan Kawasan. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya. Volume 1-8*.

Arwin, (2020). “Kaligrafi pada Kompleks Makam Datu Kalibbong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”, skripsi sarjan. Makassar : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Surbakti, K. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi di Pulau Haruku dan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. *KALPATARU*, 29(2), 101–116. <https://doi.org/10.24832/kpt.v29i2.661>.

Mulyadi, Yadi. (2014). “Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-undangan.” *Sosialisasi Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya* di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, 24 Agustus 2014. https://www.academia.edu/8128325/Pemanfaatan_Cagar_Budaya_dalam_Perspektif_Akademik_dan_peraturan_perundangan).

Soesilo, Ir. Hendi. 2006. “Diklat Konservasi Dan Pemugaran Tingkat Menengah Angkatan 3”. *Balai Konservasi Peninggalan Borobudur*. Magelang: tidak terbit.

Susanti, Dewi. (2007). “Kerusakan Bahan Baku Makam dan Upaya Penanganannya pada Kompleks Makam Raja-raja Lamuru”, skripsi sarjana. Makassar : Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin.

Tukimin, Eko Setiawan. (2020). “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kerusakan dan Pelapukan pada Situs Kompleks Makam Maradia Parappe”. Skripsi sarjana. Makassar : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Sari, Vivi Sandra. (2017). “Identifikasi Kerusakan Berdasarkan Lingkungan pada Tata Letak nisan Kayu”. Skripsi sarjana. Makassar : Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin.

- Sunarningsih. (2013). Kerusakan Situs Arkeologi di Kalimantan Selatan: Dampak Negatif Akibat kegiatan Masyarakat dan Pemerintah Daerah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 31*.
- Krisnugrahanto, P. A., & Zulkaidi, D. (2020). Strategi Terintegrasi untuk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya di Kota Surakar. *KALPATARU*, 29(2), 65–86. <https://doi.org/10.24832/kpt.v29i2.623>
- Pasaribu, Yosua Adrian. (2020). Penataan Ruang dalam Rangka Pelestarian Kawasan Cagar Budaya: Kajian Kuno Kota Banten. <https://jurnalarkologi.kemdikbud.go.id/index.php/kalpataru/article/view/653/579>
- Sulistyanto, Bambang. (2020). Benturan Kepentingan, Suatu Refleksi Pengelolaan Kebudayaan di Indonesia. <https://jurnalarkologi.kemdikbud.go.id/index.php/kalpataru/article/view/653/579>
- Oktarini, Dinar Surya. (2018). Fakta Ilmiah Kenapa Pohon Kamboja <https://www.hitekno.com/sains/2018/07/13/143000/fakta-ilmiah-kenapa-pohon-kamboja-banyak-ditanam-di-tanah-makam>
- Elfianis, Rita. (2022). Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Bunga Asoka. <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-bunga-asoka/>
- Suranto, Yustinus. 2002. “Pengawetan Kayu: Bahan Dan Metode”. Yogyakarta: *Kanisius*.
- S. Handoko, 2016. “Boven Digoel Dalam Panggung Sejarah Indonesia: Dari Pergerakan Nasional Hingga Otonomi Khusus Papua”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 1 no. 2, pp. 81-92, Dec. 2016. <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12084>.
- Joentono. 1996. “Pengamanan dan Konservasi Arkeologi”. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi VII Jiilid 2*. Cipanas 12-16 Maret 1996. Jakarta. Proyek Penelitian Arkeologi
- Wicaksono, B, D. 2019. “Hari Menanam Pohon, Ini Alasan Pohon Kamboja Selalu Ada Di Kuburan Indonesia”. *Website IDN Times*, 28 November 2019. <https://www.idntimes.com/science/discovery/bayu/alasan-pohon-kamboja-ada-di-kuburan/1>.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2020. <https://bonekab.bps.go.id/>
- Saputra, Arman. 2014. Komunitas Atlas. <http://komunitas-atlas.blogspot.com/>
- Yanuardi, M. H. 2009. “Penyebab Kerusakan Dan Pelapukan Beserta Penanganannya: Studi Atas Faktor Biotik Dan Abiotik Di Candi Borobudur”. Yogyakarta: *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 32. No. 2. Hal. 29-37. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/lontar/article/view/2512/1932>.
- Srivijayananta, I Gusti Gede Surya Bhuana. 2008. “Arca-arca Batu di Daerah Aliran Sungai Petanu dan Pakerisan, Kabupaten Gianyar, Bali (Analisis Konservasi)”. *Skripsi Sarjana*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sutopo, Marsis. 2018. “Konservasi Cagar Budaya Berbasis Kearifan Tradisional”. Diskusi Ilmiah Arkeologi, Depok.
- Syuaib Intan, M. F. (2018). Geologi situs paleolitik das kikim, kabupaten lahat, provinsi sumatra selatan. *KALPATARU*, 26(2), 73–92. <https://doi.org/10.24832/kpt.v26i2.273>
- Susanto, Rika. 1999. Piagam Burra “ Piagam ICOMOS Australia untuk Tempat- Tempat Bersignifikansi Budaya”.
- Sulistiono, B. 2006. “Mengapa Konservasi Arkeologi”. *Buletin Al-Turas*. Tangerang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 12. No. 2. Hal. 112-122. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4217/2976>.
- Subadyo, T. A. 2018. “Pelestarian Situs Makam Sunan Giri Secara Berkelanjutan”. Malang: *MINTAKAT Jurnal Arsitektur Universitas Merdeka Malang*. Vol. 19. No.1. Hal. 1-7. <https://doi.org/10.26905/mintakat.v19i1.1942>.
- Intan, M. F. S. (2017). Geologi Situs Kosala, Kabupaten Lebak, Provinsi Jawa Barat. *KALPATARU*, 16(1), 11–27. <https://doi.org/10.24832/kpt.v16i1.184>
- Handoko, W., & Mujabuddawat, M. A. (2018). Lingkungan dan Lansekap Situs Kampung Kuno Kao: Faktor Determinasi Permukiman dan Pusat Islamisasi di Halmahera Utara. *KALPATARU*, 26(2), 123–136. <https://doi.org/10.24832/kpt.v26i2.298>.

LAMPIRAN

KETERANGAN :

1. RJ : Retak Jirat
2. RN : Retak Nisan
3. M : Miring
4. PK : Patah Kecil
5. PB : Patah Besar
6. PL : Pengelupasan tingkat Lanjut
7. LK : Lumut Kering
8. LB : Lumut Basah
9. J : Jamur

Data Narasumber

Narasumber 1

Nama : Andi Muhammad Salihi

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Kepala Desa Kalibbong

Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana sejarah Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
2. Berapa luas kompleks makam ?
3. Apakah kompleks makam telah terdaftar ke BPCB ?
4. Apakah kompleks makam pernah mengalami bencana alam ?
5. Bagaimana upaya pemerintah setempat dalam melindungi Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
6. Apakah banyak masyarakat yang melakukan kegiatan perziarahan pada kompleks makam ?
7. Apakah ada upaya pemugaran yang pernah dilakukan ?
8. Mengapa banyak terdapat makam baru dalam area kompleks makam ?

Narasumber 2

Nama : Andi Resmi

Umur : 64 Tahun

Pekerjaan : Petani dan Tokoh Masyarakat Desa Kalibbong

Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana sejarah Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
2. Siapakah yang dimakamkan pada Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
3. Berapa usia Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
4. Berapa jumlah makam yang ada dalam kompleks makam ?
5. Apakah masih ada keturunan Datu Kalibbong yang hidup ?
6. Di manakah letak kerajaan Datu Kalibbong ?

Narasumber 3

Nama : Samsudin

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Petani

Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana pendapat bapak terkait Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
2. Apakah banyak masyarakat sekitar yang mengakses area dalam Kompleks Makam Datu Kalibbong ?
3. Apakah banyak masyarakat yang melakukan penebangan pohon dalam area kompleks makam untuk keperluan pertanian ?
4. Bagaimana pendapat bapak terkait dilakukan penanaman tanaman jagung dalam area kompleks makam ?
5. Kapan dilakukan kegiatan pembersihan dan penebangan pohon pada area sektor 2 ?
6. Mengapa masyarakat petani melakukan pengambilan bahan pertanian pada area kompleks makam secara sembarangan ?